



**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN
BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 1 TANJUNG BARU**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai syarat untuk penyelesaian Studi (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Taarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

OLEH:

FADHIL MUHAMMAD
NIM. 2030101106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Muhammad
NIM : 2030101106
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Alam/24 Oktober 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Memberi pernyataan,

Fadhil Muhammad
2030101106

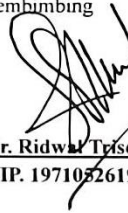
METERAI TEMPEL
9AALX270138170

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama, **FADHIL MUHAMMAD**, NIM. **2030101106** dengan judul "**IIUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 1 TANJUNG BARU**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Agenda Skripsi setelah Sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 Februari 2025
Pembimbing






Dr. Ridwan Trisoni, S. Ag., M. Pd
NIP. 197105261995031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **FADHIL MUHAMMAD**, NIM: 2030101106, dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 1 TANJUNG BARU**, telah diuji dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Hj demina, M. Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Penguji		9/25 1/2
2.	Dr Ridwal Trisoni, S.Ag., M. Pd NIP. 197105261995031001	Sekretaris Penguji		20/25 2
3.	Romi Maimori, S. Ag., M. Pd NIP. 197805012007102002	Anggota Penguji		20/02-25

Batusangkar, 20 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Ridwal Trisoni, S. Ag., M. Pd
NIP. 197105261995031001

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Fadhil Muhammad
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Alam/ 24-10-2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Jorong Bulaan, Nagari Tanjung Alam,
Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten
Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat
Alamat Sekarang : Jorong Bulaan, Nagari Tanjung Alam,
Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten
Tanah Datar.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No Hp : 082211746582
E-Mail : fadhil.muhammad102000@gmail.com
Kegegaran : Fotografi Dan Videografi
Motto Hidup : Yang Telah Tertakar Takkan Tertukar
Nama Orang Tua : Muhammad Yaman (Ayah)
Nama Saudara : Mira Nurmanelly (Ibu)

B. Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Tahun Lulusan
1	TK Gelatik Ampaleh	2007
2	SDN 30 Ganting Ateh	2013
3	MTI Candung	2020

C. Pengalaman Organisasi

NO	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Kepengurusan
1.	HMJ PAI IAIN BATUSANGKAR	Anggota SOSMAS	2021
2.	HMPS PAI UIN MY BATUSANGKAR	Kabid Kominfo	2022
3.	DEMA FTIK UIN MY BATUSANGKAR	Kabid Polkastrad	2023
4.	BKPRMI Kec Tanjung Baru	Wakil Ketua Umum	2022 - Sekarang
5.	KMTI Tanah Datar	Anggota Dewan Pembina	2023 - Sekarang

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhinya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat besertakan dengan salam selalu terlimpahkan kepada maulana Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Mira Nurmanelly) dan Bapak (Muhammad Yaman) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga manakala tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu.....Terima kasih Bapak....

Adik-Adikku 4 Bersaudara

Kepada Adinda Nanda Huzaifah yang sampai sekarang masih menempuh pendidikan strata 1 di UIN Bukittinggi terimakasih atas segala bentuk dukungannya kepadaku, Adinda Ilhamda Zikri yang juga pada sampai saat ini juga masih menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Padang Terimakasih juga telah selalu saling support dan membantu pekerjaan kecilku sembari aku menyelesaikan urusan terkait skripsiku di kampus Batusangkar dan si bungsu Adinda Muhammad Yofan Afqar yang hingga saat ini juga masih menempuh Pendidikan di SMKN 1 Bukittinggi yang juga telah membantu tanggung jawab selama di rumah. Kalian lah alasan bagiku untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi ini, agar kelak bisa menjadi panutan dan contoh baik bagi kalian. Sukseslah hendaknya bagi kita semua kedepannya.

Sahabat-Sahabat

Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Peja Rillisyah Putra, Rhido Illahi, Sukrimal, Yusri, Ferli Pratama, Ifyandi Yukiza, Mariani, Nurafniza, Rahmita Mutiarani, Delfiah, Rachel Saputra Dan Khairunnas el Mahmoudy. Terima kasih Sahabatku kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan bagiku...

Kawan-kawan

Kepada teman-teman yang sudah kebersamai, menasehati, memberikan support, kebahagiaan, dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis dalam masa perkuliahan selama ini. Kepada Nur Ulfa Rohdi, M Aidil Fikri, Imam Toelis, Nabila Arista, Rahmat Fauzi, Dinda Yulia Sari, Wildatul Jannah dan Resti Dwi Oktariza (Adik), Sri Andika Rahmi (Kakak), Abdul halim (Abang), Teman-teman prodi terkhusus PAI C Dan D/20 yang tersayang, Rombongan Rumah Batu Pasar Batusangkar, Pemuda-Pemudi Bulaan, Kawan Kawan BKPRMI Kec Tanjung Baru, Kawan Kawan DEMA FTIK 2023, Adik-adik HMPS PAI 2022/2023 Dan 2024, Adik adik Asosiasi Mahasiswa Arrasuli Tanah datar, kawan kawan Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah Tanah Datar dan semua rekan wirausaha yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu.

Diri Sendiri

Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Fadhil Muhammad, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati lika-liku badai di dunia perkuliahan dan penunjang perkuliahan. Terima kasih tetap memilih berusaha dan yakin sampai di titik ini, walaupun terkadang pernah merasa putus asa bahkan pesimis atas apa yang diusahakan dan belum berhasil ataupun maksimal, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang tidak mengenal gengsi dan selalu mau berusaha serta tidak lelah dalam mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri atas pencapaian dirimu dan aku bangga pada diriku sendiri. You can if you say you can.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru**” ditulis oleh Fadhil Muhammad NIM 2030101106 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2025 M /1446 H

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tingkat kedisiplinan siswa yang rendah, adanya siswa yang keluar masuk ketika pergantian jam atau tidur didalam kelas tidak memerhatikan guru saat menerangkan pembelajaran dan siswa yang disiplin mendapatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Tanjung Baru dan jika ada seberapa besar hubungannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya korelasional. Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu Disiplin belajar (X) dan hasil belajar (Y). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII-2 Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan transkrip hasil belajar siswa. Teknik analisis data uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, untuk uji prasyaratnya menggunakan uji normalitas dan linearitas, untuk uji hipotesisnya menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Tanjung Baru berkorelasi positif. Dilihat dari uji statistiknya diperoleh *pearson correlation* 0,368 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Tanjung Baru.

Kata Kunci: *Hubungan, Disiplin, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.”**

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Delmus Purneri Salim, S. Ag, MA., M.Res., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam (UIN) Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.H Ridwal Trisoni, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibunda Silvia Susrizal, M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan
4. Seluruh dosen-dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf administrasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kemudahan untuk penyelesaian dan juga keperluan penulis.

6. Bapak Doni Chandra, S.Pd Kepala SMPN 1 Tanjung baru, beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Tanjung baru, dan kepada Bapak Ifdal Ari Yusuf, S.Pd.i., M.Pd selaku guru yang telah membimbing peneliti selama meneliti di SMPN 1 Tanjung Baru.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Ayahanda Muhammad Yaman, Ibunda Mira Nurmanelly, serta semua anggota keluarga yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan doa' dan motivasi semangat yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada teman seperjuangan Fadhil Muhammad yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput penulis mengharapakan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Batusangkar, Februari 2025
Penulis,

Fadhil Muhammad
NIM. 2030101106

DAFTAR ISI

.....	i
.....	ii
.....	iii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kedisiplinan.....	13
2) Penghormatan	23
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Fungsi Hasil Belajar	35
C. Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa	44
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
E. Kerangka Berfikir	46
F. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49

C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Presentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Siswa.....	8
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Skor Jawaban Skala Likert.....	53
Tabel 3. 3 Kisi kisi instrumen disiplin belajar	55
Tabel 3. 4 koefisien validitas butir pernyataan	57
Tabel 3. 5 Uji Validitas Pernyataan	57
Tabel 3. 6 Uji Koefisien Kriteria Reliabilitas Soal	59
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabelitas	59
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r).....	62
Tabel 4. 1 Hasil Angket Penelitian Kedisiplinan	64
Tabel 4. 2 Hasil belajar PAI	65
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif	66
Tabel 4.4 Uji Validitas Butir Pernyataan	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabelitas	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.7 Hasil uji linearitas	69
Tabel 4.8 Hasil uji korelasi product moment	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	47
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Oleh Validator.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Instrumen dari Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Balasan Surat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Angket/Kuesioner Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Tabulasi Data Uji Coba	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 hasil skor angket penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Transkrip Nilai sumatif dan formatif siswa	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan manusia khususnya berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia untuk kemajuan yang lebih baik lagi kedepannya (Naibaho et al., 2020).

Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan 2 yang ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Laili et al., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari 18 karakter itu antara lain yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab (syafira, 2021).

Salah satu yang dari 18 karakter tersebut yang akan peneliti bahas adalah disiplin

Dalam Al-qur'an Allah memerintahkan untuk memiliki sikap disiplin dalam artian memanfaatkan efisiensi waktu agar tak terbuang sia-sia.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

□ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran*

Pendidikan kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Nilai-nilai kedisiplinan memungkinkan individu untuk mengembangkan sikap positif, mengelola waktu dengan efektif, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan berinteraksi dengan orang lain dengan etika dan sopan santun. Beberapa nilai pendidikan kedisiplinan yang dijunjung tinggi meliputi pengaturan diri, yang mengajarkan individu untuk memiliki kemampuan dalam mengatur diri sendiri, mengendalikan emosi, dan menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari; kekurangan waktu, pentingnya menjaga ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga individu yang disiplin akan menjadi lebih efisien dan bisa diandalkan. Disiplin juga menciptakan sikap komitmen terhadap tugas, yang mengajarkan individu untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas dan kewajiban yang diemban, sehingga mereka bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. serta tanggung jawab, yang mengajarkan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri,

menghormati hak dan kepentingan orang lain, serta berupaya memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dapat mencapai kualitas kerja yang baik serta mencapai tujuan yang diinginkan (Anshar, 2022).

Dengan memahami nilai-nilai kedisiplinan tersebut, kita dapat lebih menghargai pentingnya penerapan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya di kalangan peserta didik.

Gambaran tentang kedisiplinan juga terdapat dalam surat an nisa ayat 59 yang menekankan pada mentaati ulil amri, ulil amri yang dimaksud adalah sosok guru atau pengajar di bangku pendidikan formal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)1 di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*

Berdasarkan Q.S An-nisa ayat 59 tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap siswa tanpa terkecuali. Disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu siswa berkewajiban mentaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah yang diawasi oleh sosok guru (Ifadah, 2021).

Kedisiplinan memiliki arti suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Wahjosumidjo

menegaskan bahwa disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin sangat penting bagi anak, jadi perlu ditanamkan secara konsisten agar menjadi kebiasaan. Mereka yang berhasil dalam pekerjaan mereka biasanya memiliki tingkat disiplin yang tinggi, sementara mereka yang gagal biasanya tidak memilikinya (Purwaningrum, 2022).

Wursanto dalam (Ananda & Hayati, 2020) menjelaskan disiplin dapat dibedakan atas disiplin individu, disiplin kelompok atau organisasi, disiplin individu berkaitan dengan usaha mencapai tujuan pribadi, seperti disiplin mengajar dan disiplin belajar di mana dituntut adanya disiplin diri. Sedangkan disiplin kelompok berkaitan dengan mencapai tujuan kelompok atau tujuan bersama, dimana setiap anggota mentaati segala aturan yang berlaku dalam kelompok. Guru sebagai pendidik di samping menegakkan disiplin individu untuk melaksanakan pendidikan juga sebagai penegak disiplin kelompok di mana berperan mewujudkan tujuan dari suatu lembaga/institusi.

Faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi siswa yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor manajemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada di sekolah tidak terselesaikan dengan maksimal sedangkan menurut (Afriani et al., 2023). Bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR (pekerjaan rumah) atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan Kedisiplinan. Kedua adalah faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, orang tua yang tidak memberikan perhatian dan kasih

sayang kepada anak mereka mengakibatkan anak tidak disiplin belajar, dan gaya hidup orang tua juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Orang yang disiplin selalu membuka dirinya untuk mempelajari banyak hal. Orang yang selalu terbuka untuk belajar selalu membuka dirinya untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan diri. Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang sadar, sehingga disiplin sudah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari (Mamonto, 2023).

Kedisiplinan belajar perlu diperhatikan, karena Kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan proses pembelajaran. Menurut Rusyan indikator keberhasilan belajar siswa yaitu kedisiplinan dalam belajar seperti mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi karena keteraturan juga menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar (Wahab, 2021). Karakter unik setiap anak mempengaruhi bagaimana cara mereka disiplin, seperti faktor lingkungan dan pengelolaan waktu. Meskipun guru memberi siswa materi belajar yang sama, hasilnya tidak sama ada yang berdisiplin dan ada yang tidak. Oleh karena itu, "Kedisiplinan" adalah istilah yang mengacu pada pengaturan dan pengendalian diri yang digunakan seseorang selama proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Indikator Kedisiplinan siswa diantaranya yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, tidak malas belajar dan menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan. Tulus menambahkan indikator Kedisiplinan ialah, mengatur waktu di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban di dalam kelas (Sukmanasa, 2016).

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah capaian prestasi yang secara akademis melalui ujian dan tugas, menjawab pertanyaan dan keaktifan bertanya (Somayana, 2020). Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-

tujuan belajarnya. Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang yang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Sukanti, Evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran dapat dilaksanakan, perlu membandingkan antara proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang senyatanya berlangsung. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitasnya (Achadah, 2019). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi fisiologi, psikologi, dan kelelahan. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Parwati & Suryawan, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Tanjung Baru pada bulan September 2024 di kelas VIII, Peneliti menemukan beberapa persoalan siswa yaitu masih banyak siswa/i yang kurang akan kesadaran terhadap kedisiplinan belajar, seperti terlambat masuk sekolah, terlambat masuk dalam kelas pada jam istirahat, jarang mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah (PR), membuat keributan saat pembelajaran sedang berlangsung, sering keluar pada pergantian jam serta tertidur di dalam kelas. Kegiatan yang tidak disiplin di kelas VIII ini berbeda dengan kelas lainnya, Hal ini diperkuat juga dengan wawancara pada observasi awal dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu bapak Ifdal ari yusuf S.Pd pada September 2024 beliau mengungkapkan bahwa “Ada beberapa anak yang tidak disiplin di dalam kelas, seperti terlambat masuk kelas atau berlama-lama

diluar ketika izin, sering libur, dan ada juga yang tertidur di dalam kelas ketika beliau menjelaskan materi.

Kedisiplinan yang rendah dapat mengakibatkan siswa tidak menyelesaikan tugas, sering mengganggu proses pembelajaran, dan tidak mampu menjaga fokus selama pelajaran berlangsung. Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka, di mana siswa yang tidak disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya Kedisiplinan meliputi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, suasana emosional di sekolah, dan sikap siswa terhadap pelajaran. Misalnya, siswa yang sering terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas rumah dapat mencerminkan kurangnya kedisiplinan yang pada gilirannya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Yuhansil & Agusmardi, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya (Sukmanasa, 2016). Disiplin dalam belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap peraturan, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri, hal tersebut sama yang diutarakan oleh Rusyan dalam Sukmanasa (2016) disiplin belajar merupakan penunjang keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturam ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Dilihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester yang dilakukan pada awal september 2024 siswa yang disiplin ada mendapatkan nilai yang bagus dan ada juga yang kurang memuaskan. Siswa yang tidak disiplin mendapatkan nilai yang rendah dan siswa yang disiplin ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Presentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Siswa

Kelas	Siswa	Jumlah Siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	T	TT
VIII-1	29	22	7	75,86%	24,14%
VIII-2	26	20	6	76,92%	23,08%

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP N 1 Tanjung Baru, dengan hasil sebagian anak yang disiplin mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan sulit memahami materi PAI itu sendiri dan anak yang tidak disiplin seperti tidur didalam kelas dikarenakan malamnya begadang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebi lanjut dengan judul **“Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi ada beberapa masalah, yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan sebagian siswa yang rendah. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang telat. Telat dalam artian melewati bel atau lonceng tanda masuk kelas di jam 7.30 WIB maupun setelah jam istirahat selesai.
2. Banyaknya siswa yang keluar di jam pelajaran dan pergantian jam. Beberapa siswa yang keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, baik karena alasan yang tidak jelas maupun tanpa izin, sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
3. Banyaknya yang masih melanggar aturan sekolah seperti tidak memakai pakaian seragam sesuai hari dan jadwalnya.
4. Masih terdapat siswa yang berbicara ribut di dalam kelas. Gangguan terhadap proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh siswa yang

keluar tanpa izin, tetapi juga oleh siswa yang ribut dan sibuk dengan urusan di luar kegiatan pembelajaran selagi di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka permasalahan yang diteliti adalah apakah terdapat Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep konsep atas teori-teori tentang hubungan Kedisiplinan dan hasil belajar siswa dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kedisiplinan terutama perihal disiplin dalam belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan penerapan kedisiplinan terhadap siswa serta dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perbaikan kurikulum pendidikan di SMP, khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan memahami pentingnya kedisiplinan, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan wawasan sebagai pendidik dan pengajar dalam menghadapi siswa khususnya dari segi kedisiplinan belajar.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik bisa untuk menerapkan kedisiplinan untuk membentuk pribadi yang lebih baik kedepannya.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini untuk dijadikan karya ilmiah (skripsi) dan diharapkan dapat diterbitkan dalam jurnal nasional serta bisa menambah koleksi bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Juga sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan program memperoleh gelar strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap mental yang mencerminkan kemampuan individu untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan, baik oleh lingkungan sekolah maupun dalam konteks belajar mandiri. Seiring perkembangan zaman, kata “discipline” yang berasal dari

bahasa Inggris berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Ariananda et al., 2016).

Istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Disiplin ini mencakup pengendalian diri dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, Kedisiplinan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa diharapkan untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Ananda & Hayati, 2020).

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang mencerminkan kemampuan individu untuk mematuhi aturan dan tata tertib, baik di lingkungan sekolah maupun dalam belajar mandiri agar bisa mengatur waktu dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah Kedisiplinan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Tanjung Baru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator keberhasilan siswa dalam memahami, mencapai serta menguasai materi yang telah diajarkan. Secara lebih jelas, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam konteks praktis. Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa, yang menjadi dasar penilaian efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ariananda et al., 2016)..

Dengan demikian penulis mengambil pemahaman bahwasanya hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami, mencapai, dan menguasai materi yang telah diajarkan baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa akan tetapi mencakup juga kepada pemahaman konsep, penguasaan keterampilan mempergunakan ilmu yang telah mereka miliki serta perkembangan moral dan etika ke arah yang lebih positif.

Hasil belajar yang peneliti maksud yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sisi kognitif saja pada hasil belajar Penilaian Akhir Semester kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang di ajarkan untuk mencapai usaha terencana untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, PAI dan Budi Pekerti bertujuan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama mereka. PAI dan Budi Pekerti mencakup pengajaran akidah, syariah, dan akhlak, serta mendorong toleransi antarumat beragama. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa dalam konteks kehidupan bermasyarakat (Zubaidillah, 2019).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran PAI BP Pada kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap mental yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks belajar mandiri. Seiring perkembangan zaman, kata “discipline” yang berasal dari bahasa Inggris berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. (Ariananda et al., 2016). Disiplin berasal dari kata "*disco didici*", yang secara tekstual berarti belajar, dalam konteks pendidikan ini berarti mematuhi aturan untuk meningkatkan kualitas atau martabat seseorang. Instruksi sistematis yang diberikan kepada anak (siswa) disebut disiplin. Mendisiplinkan berarti mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan tertentu dalam tatanan tertentu, Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. (N. Sari et al., 2023).

Menurut Soegeng Priyodarminto. dalam bukunya Disiplin Kiat Menuju Sukses, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban pada diri seseorang (Priodarminto, 2001)

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai

dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu menurut Mulyasa dalam (Mamonto, 2023) mengartikan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sikap tunduk yang dimaksud berasal dari kesadaran diri sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan dan sebagainya (Mamonto, 2023)

Sedangkan disiplin belajar menurut Ali Imron yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, disiplin belajar yang dimaksud adalah sikap disiplin yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah (Imron, 2012). Selaras dengan pernyataan tersebut, Wahyono menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono, 2012)

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kedisiplinan adalah sikap mental yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah dan dalam belajar mandiri. Disiplin terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan, serta menciptakan kesadaran diri untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Disiplin belajar merupakan sikap taat terhadap peraturan selama proses belajar mengajar, mengendalikan pengendalian diri dan tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab.

2. Indikator Kedisiplinan

Ada dua cara untuk mengajarkan disiplin pada anak, Pertama peraturan dan konsekuensi. Peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan tahu mana arah yang benar, kurang benar dan yang salah. Dengan demikian, bahkan ketika mereka didorong untuk berbuat yang sebaliknya yaitu berbuat salah, Mereka akan lebih termotivasi untuk memenuhi atau menjalani aturan. Kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah (Mardikarini & Putri, 2020).

Menurut gunarsa dkk mengutip dari (Kartika, 2013) indikator Kedisiplinan meliputi:

- a) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.

Ketaatan siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Sikap taat ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam berjalanya proses belajar mengajar, dimana kedisiplinan terhadap waktu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengikuti jam pelajaran, siswa tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas, tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang teratur dan produktif

- b) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Tanggung jawab disini berarti dalam konteks mematuhi aturan sekolah yang mencerminkan kesadaran siswa untuk mematuhi berbagai peraturan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa menghargai lingkungan belajar dan memahami pentingnya aturan dalam menciptakan suasana yang

aman dan nyaman. Dengan mematuhi peraturan sekolah, seperti berpakaian rapi, mengikuti jam pelajaran dengan baik, serta menghormati guru dan teman.

- c) **Komitmen**, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran. Komitmen dalam konteks kesetiaan terhadap materi pelajaran mencerminkan dedikasi siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang diajarkan di sekolah. Komitmen belajar adalah janji untuk melakukan yang terbaik dalam proses pendidikan, yang ditandai dengan keinginan untuk belajar, mengerjakan tugas, dan memperhatikan guru. Siswa yang memiliki komitmen tinggi akan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademis, meskipun menghadapi tantangan. Hal ini mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana siswa merasa terikat untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, komitmen terhadap materi pelajaran menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan dirinya.
- d) **Afektif**, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu pengelolaan waktu yang baik dapat mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mengajar. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran.
- e) **Kerjasama**, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran. Kerjasama yang efektif dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga memperkuat kinerja antar siswa di kelas. Bisa dilihat dari menerapkan metode pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling mendukung, membangun disiplin, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter siswa.

Tulus berpendapat bahwa hal-hal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berubah atau berbeda adalah hasil dari mengikuti dan mematuhi peraturan sekolah. Diantaranya adalah:

- a) Mengatur waktu belajar di rumah
- b) Belajar dengan rajin dan teratur
- c) Memberi perhatian yang baik pada apa yang mereka pelajari di kelas
- d) Dan ketertiban di kelas (Ananda & Hayati, 2020)

Menurut Wibowo mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan adalah:

- a) Datang tepat waktu
- b) Membiasakan mengikuti aturan
- c) Tertib berpakaian
- d) Dan tertib mempergunakan fasilitas dengan baik

Senada dengan Wibowo, Daryanto (Naibaho et al., 2020) membagi indikator Kedisiplinan sebagai berikut :

- a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- c) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Dan Kedisiplinan di rumah

Sejalan dengan pendapat Daryanto Arikunto dalam (Amalia et al.,2021), Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

- a) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- b) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan
- c) lingkungan sekolah.
- d) Perilaku kedisiplinan di rumah

Menurut Wardati dan mohammad Jauhar (B. P. Sari & Hadijah, 2017) kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a) Ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, termasuk jam masuk dan keluar sekolah.
- b) Kepatuhan siswa dalam berpakaian, kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya

Daryanto dalam Mirdanda juga memberikan pendapat bahwa membagi indikator Kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
- c) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Kedisiplinan dirumah(Mirdanda et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa siswa yang ingin belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal harus mempunyai kedisiplinan dalam belajar, misalnya disiplin dalam menepati jadwal belajar, serta mampu menumbuhkan kemampuan dan semangat belajar baik dirumah maupun disekolah terutama didalam kelas (E. D. Naibaho et al., 2020).

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan saat jam pelajaran. Hal ini mencakup kedisiplinan waktu, seperti hadir tepat waktu dan tidak membolos. Kedisiplinan juga melibatkan perhatian penuh saat pembelajaran, serta ketertarikan dalam menyelesaikan tugas.

Indikator Kedisiplinan meliputi kemampuan mengatur waktu, rajin belajar, dan mematuhi aturan di kelas. Kedisiplinan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang optimal. Untuk menumbuhkan Kedisiplinan, guru dan orang tua perlu memberikan pengawasan dan dorongan yang tepat. Selain itu, penghargaan bagi siswa yang disiplin juga dapat

meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Kemampuan untuk fokus, mengatur waktu, dan mematuhi aturan selama jam pelajaran sangat penting untuk menyerap materi pembelajaran secara efektif. Tanpa disiplin, siswa akan mudah terdistraksi, kehilangan fokus, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, menanamkan Kedisiplinan sejak dini sangatlah krusial. (E. D. Naibaho et al., 2020).

Salah satu aspek penting Kedisiplinan adalah kehadiran tepat waktu. Datang terlambat akan mengganggu konsentrasi siswa dan guru, serta merugikan siswa karena akan melewatkan bagian penting dari pelajaran. Kehadiran yang konsisten juga menunjukkan komitmen siswa terhadap pendidikan mereka. Selain itu, mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, seperti membawa buku dan alat tulis yang lengkap, juga merupakan bagian dari Kedisiplinan (E. D. Naibaho et al., 2020).

Selama jam pelajaran, siswa perlu menjaga fokus dan menghindari gangguan. Mematikan ponsel, menghindari percakapan dengan teman, dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru merupakan tindakan yang menunjukkan Kedisiplinan. Mencatat poin-poin penting dan mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami juga menunjukkan sikap aktif dan tertib dalam belajar. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghindari godaan untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran sangat penting.

Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga merupakan bagian dari Kedisiplinan. Siswa yang disiplin akan aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana

belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Novitasari & Abduh, 2022).

Kedisiplinan juga mencakup menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu. Menunda pekerjaan rumah hanya akan membuat siswa stres dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran selanjutnya. Dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa menunjukkan tanggung jawab dan komitmen mereka terhadap pendidikan. Kemampuan untuk mengatur waktu dan memprioritaskan tugas-tugas belajar juga merupakan bagian penting dari Kedisiplinan yang efektif.

Patuh dan disiplin adalah dua pilar penting dalam proses belajar. Keduanya saling berkaitan erat dan berperan krusial dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Patuh berarti menjalankan aturan dan petunjuk yang diberikan oleh guru dan lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan disiplin merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mempertahankan fokus terhadap tujuan belajar. (Novitasari & Abduh, 2022)

Patuh dan disiplin juga membantu siswa untuk mengembangkan sifat tanggung jawab dan kemandirian. Mereka belajar untuk menjalankan kewajiban mereka dengan baik dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi sendiri. Kemampuan ini akan sangat berguna bagi mereka di masa depan, baik dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa, karyawan, maupun warga masyarakat (Nurjannah et al., 2020)

Dengan demikian, patuh dan disiplin adalah sikap yang sangat penting dalam proses belajar. Kedua sikap ini membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menanamkan sikap patuh dan disiplin sejak dini dalam diri mereka sendiri (Nurjannah et al., 2020)

Keteraturan dalam menggunakan waktu merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan belajar. Membangun kebiasaan belajar yang teratur dan terstruktur membantu siswa untuk fokus, menghindari penundaan, dan memaksimalkan waktu yang tersedia. Dengan mengatur waktu belajar secara efektif, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan mengurangi stres akibat deadline yang mendekat.

Salah satu cara untuk mencapai keteraturan waktu belajar adalah dengan membuat jadwal belajar yang realistis dan detail. Jadwal ini harus memuat waktu belajar untuk setiap mata pelajaran, waktu istirahat, dan waktu untuk kegiatan lain seperti olahraga atau hobi. Penting untuk memperhatikan ritme biologis dan menentukan waktu terbaik untuk belajar sesuai dengan kondisi fisik dan mental. Melalui keteraturan dalam menjalankan jadwal tersebut, siswa akan terbiasa dengan pola belajar yang efektif dan mampu mengelola waktu dengan lebih bijak. yaitu (Nurjannah et al., 2020).

3. Cara Meningkatkan Disiplin Siswa

Menurut Erwin Widiaworo, ada beberapa kiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa yaitu Membuat Kontrak Belajar. Kontrak belajar adalah perjanjian yang dibuat secara kolektif oleh guru dan siswa. Memiliki aturan dan sanksi yang jelas dan ditetapkan secara bersamaan akan membantu situasi dan kondisi pembelajaran menjadi lebih terkendali kontrak belajar diantaranya adalah :

a) Menyusun Jadwal Sendiri

Guru dapat menugaskan siswa untuk membuat jadwal kegiatan belajar mandiri di rumah, yang kemudian harus diikuti oleh siswa secara disiplin. Guru dapat mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran untuk mengetahui apakah siswa belajar sesuai jadwal atau tidak.

b) Selalu Mengadakan Pre-Test, Post-Test Atau Kuis

Untuk merangsang siswa belajar dengan disiplin, guru bisa mengadakan pre-test, post-test atau semacam kuis guna mendorong siswa untuk Kedisiplinan.

c) Ketegasan Tanpa Kekerasan

Guru harus tegas dalam menegakan disiplin siswa. Ketegasan yang dilakukan guru bukan berarti disertai kekerasan. Sebab ketegasan yang diiringi kekerasan justru akan menimbulkan dampak negatif. Sebaliknya, ketegasan yang disertai dengan sikap dan kata-kata lembut dan santun justru dapat membuat siswa lebih bisa menerima.

d) Memberikan Tugas Rumah

Tugas rumah atau pekerjaan rumah, selama ini masih banyak ditempuh guru untuk membuat siswa belajar dirumah. Hal ini masih dianggap sebagai cara yang efektif. Kebanyakan siswa akan malas belajar jika tidak ada tugas yang memang harus dikerjakan.

Menurut Amir dalam (Arfandi, 2022) cara meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan pendekatan. Strategi Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

Hafi Anshari berpendapat bahwa gajaran adalah alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan, ganjaran yang diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh teladan teman temanya. Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif Untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi peserta didik dalam peningkatan semangat dalam belajar dan berlatih perlu

diberikan hadiah sebagai motivasi. Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Pujian

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

2) Penghormatan

Gajaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:

- a) Bentuk penobatan, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
- b) Bentuk penghormatan, pengajaran ini seperti bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi pengobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
- c) Bentuk penambahan nilai poin, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka dia diberikan poin nilai tambahan diraportnya.

3) Hadiah

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang. Hadiah yang berupa barang ini juga disebut dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang diberikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

4) Tanda Penghargaan

Tanda diberikan ini lain dengan hadiah yang identik dengan barang dan nilai (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai 8kenangannya. Sebagai contohnya, bagi siswa yang tidak pernah terlambatselama satu tahun penuh, diberikan trophy terbaik dan cinderamata.(Arfandi, 2022).

4. Manfaat kedisiplinan

Disiplin dalam belajar memberikan banyak manfaat bagi siswa, antara lain sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kinerja Akademik : Dengan menetapkan tujuan, membuat jadwal belajar, dan meminimalkan gangguan, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus, menyimpan informasi, dan mencapai nilai yang lebih tinggi. Disiplin membantu siswa untuk tetap terorganisir dan efisien dalam belajar..
- b) Peningkatan Retensi Informasi : Pembelajaran aktif dan teknik keterlibatan, seperti meringkas dan meninjau materi pelajaran, dapat membantu siswa mengingat serta memahami informasi dengan lebih baik. Disiplin dalam belajar memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara teratur.
- c) Keterampilan Manajemen Waktu : Belajar disiplin membantu siswa memahami nilai waktu dan bagaimana memprioritaskan tugas yang mengarah pada keterampilan manajemen waktu yang lebih baik. Ini penting untuk merencanakan kegiatan belajar dan menghindari penundaan.
- d) Mengurangi Stres : Dengan mengatur rutinitas dan kebiasaan yang mendukung tujuan akademik dan pribadi mereka, siswa dapat mengurangi stres serta meningkatkan rasa kendali mereka. Kedisiplinan menciptakan struktur yang membantu siswa merasa lebih siap menghadapi tantangan.

- e) Peningkatan Motivasi Diri : Melalui disiplin dalam belajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan motivasi diri yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan pandangan positif. Siswa yang disiplin cenderung lebih bersemangat untuk mencapai tujuan mereka.
- f) Kesehatan Mental yang Lebih Baik : Dengan mengatur rutinitas dan kebiasaan yang mendukung kesejahteraan mereka, siswa dapat meningkatkan kesehatan mental serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Disiplin membantu menciptakan keseimbangan antara belajar dan aktivitas lainnya.
- g) Persiapan Karier : Keterampilan dan kebiasaan yang dikembangkan melalui disiplin dalam belajar, seperti manajemen waktu, organisasi, dan motivasi diri, dapat membantu siswa mempersiapkan kesuksesan dalam karir masa depan mereka.

Disiplin menjadi fondasi penting untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, disiplin dalam belajar tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi siswa di masa akan datang (Mamonto, 2023)

5. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin siswa adalah untuk mengajarkan mereka cara menjaga diri dan mengendalikan diri terhadap lingkungan lokal. Karena itu, tugas penting bagi guru adalah menanamkan kesadaran, sehingga siswa menjadi disiplin yang dia inginkan tanpa rasa takut. Disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan mental yang baik, mematuhi peraturan, disiplin juga membentuk pribadi yang akan memiliki pengendalian dan pegasaran diri. Disiplin yang diupayakan adalah disiplin yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri anak untuk mematuhi peraturan dan kaidah yang terdapat di sekolah. apabila telah tumbuh kesadaran untuk disiplin maka akan tumbuh minat dari dalam

dirinya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (N. Sari et al., 2023).

6. Macam-macam Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya mengemukakan macam-macam kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan berperilaku dalam kelas
- c. Ketaatan dalam belajar
- d. Ketaatan dalam mengatur jadwal belajar

Macam-macam kedisiplinan di atas dapat diuraikan menjadi beberapa contoh seperti di bawah ini:

- a. Datang sekolah dan pulang tepat waktu
- b. Rajin dalam belajar
- c. Mengikuti upacara dengan tertib
- d. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang diberikan guru
- e. Mengerjakan tugas-tugas sesuai jadwal
- f. Memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan
- g. Aktif dalam kegiatan sekolah sesuai ketentuan (Warisno, 2021: 63).

7. Pelanggaran Disiplin

Suatu perbuatan tertentu pastilah memiliki latar belakang yang menjadi motif terjadinya pelanggaran kedisiplinan. Ketika seseorang melakukan perbuatan tertentu ada sebuah harapan yang dicapai dan dicari. Suatu perbuatan dan tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Jadi, kebutuhan menjadi motif atau penggerak dan pendorong tingkah laku. Adapun menurut Maman Rachman (dalam Tu'u, 2012: 53) penyebab munculnya pelanggaran disiplin terbagi menjadi tiga kelompok yakni sebagai berikut:

- a. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain :
 - 1) Aktivitas yang kurang tepat;

- 2) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan;
 - 3) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya;
 - 4) Rasa ingin ditakuti dan disegani;
 - 5) Kurang dapat mengendalikan diri;
 - 6) Suka mempergunjingkan siswanya;
 - 7) Menggunakan metode pembelajaran yang tidak variatif dan membosankan;
 - 8) Gagal menjelaskan pelajaran yang menarik perhatian;
 - 9) Memberi tugas terlalu banyak dan berat;
 - 10) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas rebut dan tidak mampu menguasai kelas.
- b. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:
- 1) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian;
 - 2) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis;
 - 3) Siswa yang kurang beristirahat di rumah sehingga mengantuk di kelas;
 - 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru;
 - 5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri;
 - 6) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah;
 - 7) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya;
 - 8) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa;
 - 9) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok;
 - 10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.
- c. Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
- 1) Kelas yang membosankan;
 - 2) Perasaan kecewa karena pihak sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman;

- 3) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik;
- 4) Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya serta memiliki banyak masalah;
- 5) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah;
- 6) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit;
- 7) Manajemen sekolah yang kurang baik;
- 8) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik dari segi kehadiran, kepatuhan terhadap aturan kelas, maupun ketekunan dalam mengerjakan tugas dan ujian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2020), terdapat korelasi positif antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih fokus dalam menerima materi, aktif dalam pembelajaran, serta lebih siap menghadapi evaluasi, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Studi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudijono (2018), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara pembelajaran dan tindakan mengajar, di mana kedisiplinan menjadi faktor penentu efektivitas proses tersebut.

Dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kedisiplinan memiliki peran penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai moral dan agama, serta mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Bloom (dalam Parwati et al., 2018) yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor, di mana kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap ketiga aspek ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar. Semakin disiplin seorang siswa, semakin tinggi kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari segi pemahaman materi maupun penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar didefinisikan oleh Sudjana sebagai tindakan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya, Dimiyati dan Mudjiono menggaris bawahi hasil belajar sebagai hubungan antara pembelajaran dan tindakan mengajar. Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang mencakup kognitif, afektif, psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai peserta didik selama proses belajar mengajar (Andryannisa, 2023)..

Menurut Hamalik dalam (Yogi Fernando et al., 2024) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran dalam topik tertentu. Hasil belajar dapat mencakup nilai, penalaran, peningkatan kedisiplinan, keterampilan, keterampilan, dan lain-lain yang berkontribusi pada perubahan yang menguntungkan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dari adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan kata kunci dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan perilaku, yaitu antara lain sebagai berikut (Wiriani, 2021) :

- a. Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional), individu menyadari adanya perubahan dalam dirinya, misalnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan sebelum mengikuti proses belajar.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu), bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan yang fungsional, setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan individu untuk kepentingan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang.
- d. Perubahan yang bersikap positif, perubahan perilaku yang terjadi mengarahkan individu pada kemajuan.
- e. Perubahan yang bersikap aktif, individu harus aktif melakukan perubahan, sehingga memperoleh perilaku baru.
- f. Perubahan yang bersifat permanen, perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar akan melekat dan menjadi bagian dari individu.
- g. Perubahan yang terarah, individu dalam melaksanakan proses belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan, perubahan dari proses belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Hasil belajar akan tampak dalam hal-hal berikut :

- a. Kebiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam berbagai latihan. Misalnya berbahasa asing, menulis, dan sebagainya.
- b. Keterampilan, yaitu pengetahuan atau kemampuan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya terampil membuat kaligrafi, terampil melukis dan sebagainya
- c. Pengamatan, yaitu kemampuan memerhatikan sebuah objek serta dapat memahaminya.

- d. Berfikir asosiatif, yaitu kemampuan menghubungkan antara objek satu dengan yang lain.
- e. Berfikir rasional dan kritis, yaitu kemampuan memahami objek secara ilmiah, logis, dan mampu menafsirkannya secara rasional.
- f. Sikap mental, yaitu perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.
- g. Menghindari hal yang berlebihan.
- h. Apresiasi, yaitu menghargai karya orang lain
- i. Perilaku afektif, perilaku yang berkaitan dengan perasaan takut, marah, sedih gembira, kecewa, senang, benci dan sebagainya.

Menurut Bloom dalam (Parwati & Suryawan, 2018), hasil belajar terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi bloom adalah istilah yang mengacu pada pembagian ini, ranah afektif mengacu pada perasaan, sikap, dan kepribadian seseorang, dan ranah kognitif mengacu pada kemampuan berfikir. Ranah psikomotorik mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologisnya. Menurut Bloom, jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

a) Pengetahuan

Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung lebih teratur dalam membaca, mencatat, dan menghafal materi PAI, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai moral. Konsistensi dalam mengulang materi dan mematuhi aturan belajar membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik.

b) Pemahaman

Disiplin dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna di baliknya. Misalnya, siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengikuti diskusi kelas

dapat lebih mudah memahami konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c) Penerapan

Kedisiplinan membantu siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Seorang siswa yang disiplin akan lebih mampu menerapkan ajaran agama, seperti menjalankan salat tepat waktu dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

d) Analisis

Dengan kedisiplinan dalam berpikir kritis, siswa dapat membedakan mana tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang bertentangan. Mereka juga bisa memahami perbedaan pendapat dalam hukum Islam dan menyusun argumen yang logis berdasarkan dalil yang telah mereka pelajari.

e) Evaluasi

Siswa yang disiplin dalam belajar PAI dan Budi Pekerti akan memiliki keterampilan menilai dan mengkritisi suatu ajaran atau perilaku berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mereka dapat menilai apakah suatu tindakan mencerminkan nilai-nilai keislaman atau justru bertentangan dengan ajaran agama.

f) Mencipta (Kreasi)

Pada tahap tertinggi, siswa yang disiplin mampu menyusun dan merancang solusi berdasarkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Misalnya, mereka bisa menciptakan program sosial berbasis ajaran Islam atau menyusun strategi untuk meningkatkan akhlak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian oleh Rahmawati (2021), ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dalam belajar PAI dan Budi Pekerti memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin. Mereka mampu menguasai konsep-

konsep keagamaan dengan lebih baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Demikian pula, penelitian oleh Sari & Hidayat (2020) menegaskan bahwa kedisiplinan dalam belajar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami hukum Islam dan etika dalam kehidupan sosial.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri. Terdiri dari lima jenjang ranah afektif :

a) Penerimaan (*Receiving*)

Jenjang ini adalah pembukaan alat indra seseorang terhadap dunia luar. Jenjang ini adalah jenjang dimana kita memberikan kesempatan kepada diri kita untuk berubah.

b) Penanggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Seperti peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c) Penghargaan (*Valuing*)

Aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Pada jenjang penghargaan ini sudah sampai kepada rasa keterikatan, atau memiliki terhadap suatu stimulus. Seperti peran peserta didik dalam kontribusi kemajuan kelas atau sekolahnya.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian terjadi ketika seseorang berada dalam situasi di mana ada lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi seperti itu, seseorang harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai atau sikap tertentu seperti memungkinkan peserta didik terlibat dalam pergaulan di kelas.

e) Penjatidirian (*Characterization*)

Dalam tahap ini, sikap sudah menjadi milik peserta didik, dan mereka dapat mengatur cara mereka bertindak dan berpikir, seperti bekerja sendiri dengan percaya diri, berkolaborasi dalam aktivitas kelompok, belajar tanpa pengawasan, dan belajar sesuai keinginan mereka sendiri.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang sangat terkait dengan keterampilan, atau kemampuan, yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik mengacu pada hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan (skill) yang diperoleh melalui kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan ini sebagai konsekuensi dari kompetensi pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Agus Dudung, 2018)

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil proses kegiatan belajar. Terdapat beberapa fungsi dari hasil belajar, Menurut (Suparlan & Nusantara, 2021) sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan kemampuan belajar siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Enggan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

Berdasarkan fungsi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lingkungan pendidikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut (Parwati & Suryawan, 2018). Yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi fisik seorang peserta didik. Ada dua hal yang masuk ke kategori faktor fisiologi yaitu pertama keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Jika kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya jika kondisi fisik peserta didik lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada peserta didik dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan di dalam tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut Syah dalam jurnal (Parwati & Suryawan, 2018), menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sampai mereka dewasa dapat memengaruhi hasil belajar anak. Keluarga adalah pusat pendidikan. Meskipun peran keluarga dalam pendidikan yang terbatas pada anggota keluarga, sangat penting untuk mencapai cita-cita pembangunan bangsa. Hal ini karena cara orang tua membesarkan anak-anaknya berdampak pada apa yang mereka pelajari di kemudian hari.

(2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Hubungan antara anggota keluarga yang paling penting adalah hubungan orang tua-anak; bagaimanapun, hubungan anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya juga memengaruhi bagaimana mereka belajar. Menjaga hubungan yang baik dalam keluarga sangat penting untuk

memastikan bahwa pendidikan anak berjalan lancar. Anak-anak akan lebih berhasil dalam belajar sendiri jika mereka memiliki hubungan dan bimbingan yang baik.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Rumah yang gaduh dan semrawut dapat mengganggu anak saat belajar, dan rumah yang tenggang dan ribut dapat membuat anak bosan dan suka keluar, yang menyebabkan hasil belajar kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik, sangat penting untuk menciptakan suasana rumah tenang dan damai.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Semua kebutuhan dasar seorang anak yang sedang belajar harus dipenuhi, termasuk makanan, pakaian, perawatan medis, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika anak berasal dari keluarga miskin, kebutuhan ini tidak akan terpenuhi, yang akan membuat mereka tertekan, minder, dan dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk.

b) Faktor Sekolah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

(1) Metode Mengajar

Metode dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena metode tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran dalam kurikulum pendidikan sehingga pesert didik dapat memahami dan menyerapnya. Tanpa metode, materi pelajaran tidak dapat diproses dengan efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Amiruddin Z Nur, 2017)

Metode mengajar adalah suatu pendekatan atau strategi untuk menyampaikan materi dari seorang guru atau tenaga pendidik kepada seorang pelajar atau lebih dikenal sebagai peserta didik. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu guru memberikan materi berdasarkan sifat atau karakteristik setiap peserta didik. Metode pembelajaran saat ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang optimal kepada peserta didik. Selain itu, sistem pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan seperti ini juga lebih efektif daripada hanya menyampaikan pelajaran (Sawaludin, 2022:3).

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif akan mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan semangat peserta didik.

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong perkemabnagan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Dengan kata lain program kurikuler tersebut,sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang (Hamalik, 2001:65).

Kurikulum terdiri dari berbagai kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan utama dari kurikulum adalah untuk menyediakan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan mengembangkannya. Guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan mata

pelajaran saat menerapkan dan merancang kegiatan pembelajaran agar mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Parwati & Suryawan, 2018).

(3) Relasi Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, cara peserta didik belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru dalam konteks relasi (guru-peserta didik). Jika peserta didik menyukai gurunya, mereka juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan, sehingga mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk belajar. Sebaliknya, jika peserta didik tidak menyukai gurunya, peserta didik tidak akan menyukai pelajarannya.

(4) Relasi Peserta Didik Dengan Peserta Didik Lainnya

Peserta didik yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya, dapat mengganggu hasil belajar. Sangat penting untuk membangun relasi yang baik antar peserta didik karena akan berdampak positif pada hasil belajar.

(5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran berhubungan erat dengan cara peserta didik belajar karena alat pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar juga digunakan oleh peserta didik saat menerima materi. Dengan alat pembelajaran yang lengkap dan tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi, yang berarti mereka akan belajar lebih giat dan lebih maju.

(6) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu di mana proses belajar mengajar terjadi di sekolah, dan waktu sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika pemilihan waktu sekolah untuk peserta didik tidak tepat, peserta didik akan kesulitan menerima pelajaran. Jika peserta didik belajar di pagi hari, mereka masih segar secara mental dan dalam kondisi fisik yang baik, mereka akan mudah menerima pelajaran.

(7) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruangan kelas yang tertata dengan baik, tersedianya fasilitas kelas dan tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif dan dapat mendorong berkembang motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2012:195).

4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Terdapat perubahan perilaku seperti:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontiyu), bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan

keterampilan yang diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

- 3) Perubahan yang fungsional, perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, perubahan perilaku yang bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen, perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan, perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya (Juitaning Mustika, 2016:54).

5. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar :

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian

c) Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah.

Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- a) Bidang kognitif (penguasaan internal)
- b) Bidang afektif (sikap dan nilai)
- c) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

6. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Kunandar, (2014: 70)

- 1) Melacak kemajuan siswa, dalam hal perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketecapaian kompetensi siswa, artinya dengan melakukan penelitian, maka dapat diketahui apakah siswa telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasainya.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

Tujuan penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Kunandar, (2014: 70)

- 1) Melacak kemajuan siswa, dalam hal perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.

- 2) Mengecek ketecapaian kompetensi siswa, artinya dengan melakukan penelitian, maka dapat diketahui apakah siswa telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasainya.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

C. Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa

Pada dasarnya hasil belajar setiap siswa itu berbeda, antara siswa yang satu dengan lainnya tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar.

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, rajin, dan tekun yang semuanya membutuhkan kerja keras baik mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar (Umar Wirantasa, 2017:85).

Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, maka siswa tidak akan terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti

aturan tersebut. Aturan dibuat supaya siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik (Agustin Sukses Dakhi, 2020: 2).

Sehingga, apabila peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam disiplin seperti mematuhi tata tertib, bertanggung jawab akan tugasnya, tugas-tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka mereka akan memiliki motivasi dari dalam diri dan semangat untuk belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar, biasanya mereka kurang semangat dalam belajar yang tentunya akan membuat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak bertanggung jawab akan tugasnya yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 24 Tanjung Bunga” yang menunjukkan hasil persamaan pada variable X dan Y, pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajarnya. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada mata pelajaran dan lokasi tempat penelitian dan jumlah sampel penelitiannya sebanyak 30 siswa. (E. D. Naibaho et al., 2020)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harling pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar (BDR) dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa dalam Masa Pandemi” yang menunjukkan hasil persamaan pada variable X dan Y, akan tetapi populasi dan sampelnya berbeda. perbedaan penelitian lain yang peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran yakni kimia dan tingkat satuan pendidikan serta lokasi tempat penelitian. Sedangkan untuk korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya (Harling, 2020)

3. Penelitian yang dilakukan Safna dan Wulandari pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kedisiplinan dan kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yaitu 2 variabel X dan 1 variabel Y dilihat dari uji t-statistik 0,100 1,96 dan p-value 0,920 lebih besar dari 0,05, disiplin belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada jumlah variabel, mata pelajaran, lokasi tempat penelitian dan satuan pendidikan yang diteliti-nya.(Safna & Wulandari, 2022)
4. Penelitian yang dilakukan Eltresno, Madjid, dan Angreani pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SD Inpres Paropo” yang menunjukkan besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 62,2 % sementara sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada jumlah variabel, mata pelajaran, satuan pendidikan dan lokasi tempat penelitian.(Eltresno et al., 2023)
5. Penelitian yang dilakukan Al Khoziny Buduran, pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Hubungan Kedisiplinan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Yang mana dalam penelitian ini (1) Kedisiplinan (X1) berhubungan positif dan sangat kuat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) ada materi kebebasan mengemukakan pendapat di MTs Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dengan nilai korelasi sebesar 0 ,947.(Ahmad, 2020)

E. Kerangka Berfikir

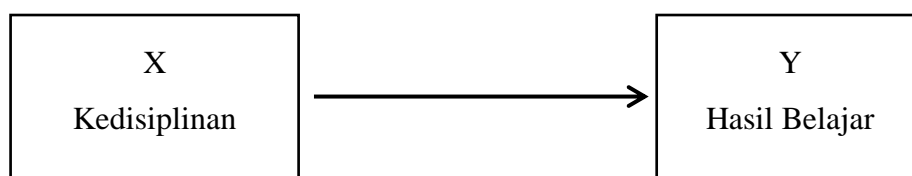
Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang berhubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Menurut Widayat dan Amirullah dalam (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori- teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.

Kedisiplinan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menyadari akan pentingnya kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri pada siswa, maka siswa tersebut mampu untuk menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan maka dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Sikap disiplin tersebut diantaranya yaitu disiplin diri, disiplin di kelas, kedisiplinan atas waktu dan disiplin dalam aturan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlihat jelas adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa. Berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Kedisiplinan

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Ditinjau dari operasinya dikenal dua rumusan hipotesis, Yaitu:

1. (H_a), Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.
2. (H_o), Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Sedangkan Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya. Penelitian ini melihat relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa merubah mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut (Yusuf, 2014). Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan dan mengetahui ada atau tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Tanjung Baru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tanjung Baru yang berlokasi di tanjung alam kecamatan tanjung baru kabupaten tanah datar. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitiannya. Bailey dalam (Yusuf, 2017) menyatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit

analisis, sedangkan Spiegel menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang di inginkan. Oleh sebab itu, populasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diselidiki.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup, gejala dan sebagainya, dimana objek-objek dapat menjadi data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester I SMPN 1 Tanjung Baru 2024/2025 dengan dua kelas yang berjumlah 45 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya populasi penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	29
VIII-2	26
Jumlah	55

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebagian dari populasi dan atributnya. Jadi, jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016)

Menurut Furqan, bahwa sebagian anggota dari populasi disebut dengan sampel. Pasaribu juga berpendapat, bahwa sampel merupakan sebagian sebagian dasar untuk mendapatkan keterangan atau menarik kesimpulan mengenai golongan dari suatu kumpulan itu (Yusuf, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian data yang merupakan objek populasi yang diambil. Maka berdasarkan hal tersebut teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama pada setiap unsur anggota, dan sampel yang digunakan tersebut adalah sampel yang secara kebetulan dianggap cocok dengan sumber penelitian. Sumber daya terbatas (Khaidir Ali Fachreza et al., 2024). Metode ini sering digunakan ketika keterbatasan waktu, biaya, atau akses terhadap populasi menjadi pertimbangan utama. Teknik ini ideal digunakan oleh peneliti yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

Namun karena teknik *nonprobability sampling* ini memiliki beberapa jenis, maka jenis teknik *nonprobability sampling* yang dipakai sesuai dengan penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *Sampling Purposive*. Menurut Sugiono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jadi sampel yang digunakan adalah kelas VIII 2 berjumlah 26 Orang. Untuk lebih rincinya sampel siswa adalah sebagai berikut :

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berasal dari bahasa latin “*Questionnaire*” yang berarti serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang diberikan kepada suatu kelompok untuk memperoleh informasi (Yusuf, 2017). Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden yang diberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menjawabnya. Ini merupakan metode pengumpulan data yang efektif karena peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan perkiraan tanggapan responden (Sugiyono, 2016).

2. Transkrip nilai hasil belajar

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel terikat (Y) yaitu data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 dengan memintanya secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tanjung Baru. Data hasil belajar yang digunakan ini merupakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sumatif semester ganjil yang diperoleh oleh siswa kelas siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 SMPN 1 Tanjung Baru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Amelia et al., 2023). Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Untuk mengumpulkan data-data dari responden, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Yusuf, 2017).

Skala yang digunakan berisi pernyataan mengenai Kedisiplinan, responden akan diminta untuk mengisi setiap pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai. Respons subjek tidak diklasifikasikan benar-salah, semua jawaban dapat diterima sesuai jawaban jujur dan sungguh-sungguh. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bentuk positif dan negatif, jawaban dari skala likert ini memiliki alternatif jawaban berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP) dalam bentuk item positif dan negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang- Kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Selalu (SL)

Pilihan Selalu menunjukkan bahwa responden melakukan tindakan atau merasakan hal tersebut setiap saat. Misalnya, jika pertanyaannya adalah tentang ketika pergantian jam pelajaran saya selalu menunggu guru di dalam kelas, seorang responden yang memilih "Selalu" karna siswa memang melakukan hal itu setiap pergantian jam pelajaran.

Sering (SR)

Ketika responden memilih Sering, ini berarti mereka melakukan tindakan atau merasakan hal tersebut dengan frekuensi yang tinggi, meskipun tidak setiap saat. Misalnya, siswa sering belajar sungguh sungguh ketika akan

ada ulangan, tetapi tidak setiap kali. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku positif tersebut cukup umum dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kadang-Kadang (KD)

Pilihan Kadang-Kadang menggambarkan situasi di mana responden melakukan tindakan atau merasakan hal tersebut dengan frekuensi yang bervariasi. Contohnya, jika pertanyaannya adalah tentang disiplin dalam proses belajar di kelas, disaat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. seorang responden mungkin hanya melakukan hal tersebut pada kesempatan tertentu saja. Ini menunjukkan atau variasi dalam perilaku mereka.

Jarang (JR)

Ketika responden memilih Jarang, ini menunjukkan bahwa mereka melakukan tindakan atau merasakan hal tersebut dengan frekuensi yang rendah. Misalnya, jika pertanyaannya berkaitan dengan partisipasi dalam diskusi kelompok, seorang responden mungkin jarang aktif dan bertanya kepada kelompok lain pada diskusi tersebut. Ini menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam aktivitas yang ditanyakan.

Tidak Pernah (TP)

Pilihan Tidak Pernah menandakan bahwa responden tidak pernah melakukan tindakan atau merasakan hal tersebut. Jika seorang responden memilih "Tidak Pernah", ini bisa berarti bahwa mereka sama sekali tidak melakukan hal tertentu yang ditanyakan dalam butir pernyataan.

Sesuai dengan tabel 3.3 diatas jika pernyataan bermuatan positif dari selalu hingga tidak pernah diberikan skor jawaban 5 sampai dengan. Dan jika pernyataan bermuatan negatif maka dari selalu hingga tidak pernah diberikan skor jawaban 1 sampai dengan 5.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	No Item		Jml.
		Positif	Negatif	
Disiplin Belajar	Taat (Disiplin terhadap jam Pelajaran)	2,3,5	1,4	5
	Tanggung Jawab (Patuh terhadap Aturan Sekolah)	6	4,5,7,8	5
	Komitmen (Kesetiaan terhadap materipelajaran)	10,11,12,	9,13	5
	Afektif (Keteraturan penggunaan waktu)	15,17,18	14,16,	5
	Kerjasama (Tertib dalam proses Pembelajaran)	19,20,26,27,28	21,23,24,25,29	10
Total		15	15	30

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

1. Uji Coba Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap atau dapat dipercaya. Data yang sesuai keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Agar diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen yang digunakan untuk mengukur objek perlu diuji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas.

Uji coba instrumen peneliti lakukan dengan menyebarkan angket ke kelas VIII-1 dengan Sampel uji coba kepada 29 orang siswa dengan 30 item pernyataan..

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjangar data perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas dari suatu alat ukur. Selanjutnya menurut Sugiyono untuk menentukan validitas isi tersebut yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument motivasi belajar, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel hasil uji validitas dibawah Soal kemudian diukur menggunakan teknik *Product Moment*. Adapun langkah –langkah yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Menjumlahkan skor jawaban
- 2) Menguji validitas setiap butir pertanyaan dengan cara setiap butir pertanyaan dinyatakan menjadi variable X dan total jawaban menjadi variable Y
- 3) Menghitung nilai r_{tabel} ,dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 =jumlah sampel pada tabel 33 orang maka $r_{tabel} =0,3338$
- 4) Menghitung nilai r_{hitung} , Adapun rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$: jumlah skor item variabel x

$\sum y$: jumlah skor variael y

N : banyaknya peserta tes=33

Tabel 3. 4
Koefisien Validitas Butir Pernyataan

Tingkat validasi	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang atau cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 100	Sangat tinggi

Maka setelah dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel, kemudian dilakukan olah data untuk menentukan seberapa banyak butir soal yang dapat dikategorikan valid atau tidak valid sehingga nantinya layak untuk diujicobakan kepada kelas sampel. Butir soal disebut valid yaitu ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada uji validitas ini jumlah responden kelas VIII.1 sebanyak 29 orang dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai langkah-langkah diatas soal yang tergolong sedang sampai kategori tinggi dengan koefisien 0,40-0,80 yang akan dipakai.

Tabel 3. 5
Hasil Uji validitas Pernyataan

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,476	0,3115	Valid
2	0,367	0,3115	Valid
3	0,601	0,3115	Valid
4	0,413	0,3115	Valid
5	0,573	0,3115	Valid
6	0,499	0,3115	Valid
7	0,412	0,3115	Valid

8	0,599	0,3115	Valid
9	0,719	0,3115	Valid
10	0,471	0,3115	Valid
11	0,473	0,3115	Valid
12	0,671	0,3115	Valid
13	0,656	0,3115	Valid
14	0,379	0,3115	Valid
15	0,584	0,3115	Valid
16	0,424	0,3115	Valid
17	0,619	0,3115	Valid
18	0,380	0,3115	Valid
19	0,332	0,3115	Valid
20	0,695	0,3115	Valid
21	0,681	0,3115	Valid
22	0,366	0,3115	Valid
23	0,314	0,3115	Valid
24	0,798	0,3115	Valid
25	0,672	0,3115	Valid
26	0,513	0,3115	Valid
27	0,331	0,3115	Valid
28	0,389	0,3115	Valid
29	0,336	0,3115	Valid
30	0,394	0,3115	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas kuesioner dapat dihitung dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach, menurut wiratna sujerweni (2014) kuesioner dapat dikatakan reliable . .

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbah*, yaitu sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r^{11} = Reabilitas Instrumen

n = Banyak Butir Soal =30

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians Total

1 = Bilangan Konstan

jika nilai cronbach alfa > 0,6. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 3. 6
Koefisien Kriteria Reliabilitas Soal

Tingkat Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabelitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	30

Dapat dilihat pada tabel nilai cronbach alfa 0,884. Dari hasil nilai *cronbach alfa* 0,884 berada pada reliabilitas sangat tinggi artinya instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar sisiwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS*.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *aplikasi SPSS*. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap linear

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu bentuk dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

- 1) Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun
- 2) Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Koefesien yang bernilai 0,00 menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara x dan y

n = jumlah soal

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Setelah koefesien korelasi didapatkan, selanjutnya nilai r tersebut di interpretasikan sesuai dengan ketentuan pada tabel dibawah ini : (Supriadi, 2021)

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan < 0.05 maka berkorelasi

Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak berkorelasi

Tabel 3. 8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

No	Koefisien Korelasi (R)	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

d. Uji hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian :

Ho: tidak terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa

Ha : terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi parsial :

Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

e. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$(KD) = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar hubungan Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik pengumpulan data nya menggunakan angket dan dokumentasi.

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket diuji kevaliditasannya. Uji validitas bertujuan untuk menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan. Alat ukur yang dimaksud ialah angket. Angket penelitian ini di validasi oleh 2 orang validator yaitu dosen UIN Mahmud Yunus Batusangka

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, meminta surat izin dari kampus , kemudian surat izin penelitian tersebut diantar ke SMPN 1 Tanjung Baru dan pihak sekolah mengizinkan untuk penelitian. Setelah mendapatkan izin tersebut peneliti menemui waka kurikulum untuk menjelaskan maksud dari penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk menentukan hari penelitiannya. Peneliti menyebarkan angket pada kelas VIII 2 yang terdiri dari 26 orang.

1. Data Kedisiplinan

Data Kedisiplinan pada mata pelajaran PAI diperoleh melalui angket Kedisiplinan yang isi angketnya terkait disiplin dalam kelas, teratur dalam penggunaan waktu, komitmen terhadap materi pelajaran. Angketnya terdiri dari 30 butir pernyataan yang disebarkan pada 26 siswa terdiri dari kelas VIII 2 SMPN 1 Tanjung Baru. Berdasarkan

data penelitian ini telah peneliti peroleh hasil angket dari siswa tersebut, data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Angket penelitian Kedisiplinan

No	Kode Siswa	Kedisiplinan
1	S1	112
2	S2	120
3	S3	131
4	S4	124
5	S5	128
6	S6	101
7	S7	115
8	S8	130
9	S9	119
10	S10	105
11	S11	120
12	S12	123
13	S13	111
14	S14	116
15	S15	133
16	S16	131
17	S17	102
18	S18	111
19	S19	140
20	S20	133
21	S21	119
22	S22	122
23	S23	144
24	S24	125
25	S25	133
26	S26	130
Total		3178
Rata-Rata		122.23

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa PAI diambil dari hasil ujian tengah semester genap siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Tanjung Baru. Data diperoleh dari

guru bidang studi PAI dan data yang diperoleh dari hasil ujian Akhir semester ganjil dengan data-data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil belajar PAI

No	Kode siswa	Nilai Siswa
1	S1	73
2	S2	63
3	S3	63
4	S4	62
5	S5	78
6	S6	60
7	S7	66
8	S8	70
9	S9	58
10	S10	59
11	S11	58
12	S12	64
13	S13	87
14	S14	85
15	S15	79
16	S16	66
17	S17	75
18	S18	75
19	S19	94
20	S20	70
21	S21	58
22	S22	75
23	S23	85
24	S24	64
25	S25	80
26	S26	93
Total		1860
Rata-rata		71.53

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari Kedisiplinan dan hasil belajar, maka datanya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	26	101.00	144.00	122.2308	11.12226
Hasil Belajar	26	58.00	94.00	71.5385	11.00993
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel berikut dapat kita ketahui ialah : variabel Kedisiplinan di deskripsikan nilai angket yang paling rendahnya 101 dan nilai yang paling tingginya 144 dengan rata- rata 122.23 dan standar deviasinya 11.12 sedangkan untuk hasil belajar deskripsikan nilai yang paling rendahnya 58 dan yang paling tinggi 94 dengan rata- rata 71.53 dan standar deviasinya 11.00

A. Pengujian persyaratan Analisis

1. Analisis instrumen penelitian

a. Uji validitas

Sebelum penelitian angket diuji validitas dengan menggunakan *Microsoft excel* guna memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software SPSS 26* dengan rumus korelasi pearson. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika nilai pada uji coba intrumen penelitian ini dapat dicari dengan cara melihat r_{tabel} dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n)= 30$ r_{tabel} yang didapati ialah 0,361. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai korelasi skor item dengan skor total dengan r_{tabel} . Jika nilai korelasi $>r_{tabel}$ maka item angket tersebut dikatakan valid. Jika nilai korelasi $<r_{tabel}$ maka item angket dikatakan tidak valid. Setelah

dilakukan uji validitas instrumen penelitian, diperoleh 30 item angket yang valid. Hasil uji coba validitasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Butir Pernyataan

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,476	0.3115	Valid
2	0,367	0.3115	Valid
3	0,601	0.3115	Valid
4	0,413	0.3115	Valid
5	0,573	0.3115	Valid
6	0,499	0.3115	Valid
7	0,412	0.3115	Valid
8	0,599	0.3115	Valid
9	0,719	0.3115	Valid
10	0,471	0.3115	Valid
11	0,473	0.3115	Valid
12	0,671	0.3115	Valid
13	0,656	0.3115	Valid
14	0,379	0.3115	Valid
15	0,584	0.3115	Valid
16	0,424	0.3115	Valid
17	0,619	0.3115	Valid
18	0,380	0.3115	Valid
19	0,332	0.3115	Valid
20	0,695	0.3115	Valid
21	0,681	0.3115	Valid
22	0,366	0.3115	Valid
23	0,314	0.3115	Valid
24	0,798	0.3115	Valid
25	0,672	0.3115	Valid
26	0,513	0.3115	Valid
27	0,331	0.3115	Valid
28	0,389	0.3115	Valid
29	0,336	0.3115	Valid
30	0,394	0.3115	Valid

b. Uji Reliabilitas

Ketika sudah diketahui jumlah item pernyataan yang valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas pada item angket yang valid.

Uji reliabelitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan diandalkan. Peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS 26*. Reliabelitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai ujian pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabelitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka reliabelitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00-0,020 berarti tidak reliabel
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21-0,040 berarti kurang reliabel
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41-0,060 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61-0,080 berarti reliabel
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81-1,00 berarti sangat reliabel

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	30

Hasil uji reliabelitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,884 maka instrumen tersebut sangat reliabel layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk SPSS versi 26* dikarenakan sampel yang digunakan kurang dari 50.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Kedisiplinan) dan variabel Y (Hasil Belajar) yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kedisiplinan	.104	26	.200*	.977	26	.795
Hasil Belajar	.154	26	.114	.927	26	.065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* menunjukkan nilai signifikansi $0,795 > 0,005$ dan $0,065 > 0,005$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal dan bisa dilanjut pada tahap berikutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui hasil linearitas peneliti menggunakan *SPSS versi 26* maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	2616.295	18	145.350	2.457	.114
		Linearity	411.258	1	411.258	6.951	.034
		Deviation from Linearity	2205.037	17	129.708	2.192	.147

	Within Groups	414.167	7	59.167		
	Total	3030.462	25			

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwasanya nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,147 artinya $>$ dari 0,05 berarti kedua data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara variabel Kedisiplinan dan hasil belajar.

B. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan adalah :

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Baru

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Baru

Untuk menentukan hipotesis disini peneliti menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan disebut koefisien korelasi. Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menvari hasil analisis korelasi kita menggunakan rumus korelasi product moment memakai *SPSS versi 26* maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil uji korelasi product moment

Correlations			
		Kedisiplinan	Hasil Belajar
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.368
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.368	1

	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	26	26

Berdasarkan tabel diatas variabel disiplin belajar dan hasil belajar memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif. Maksud dari hubungan positif ialah terjadinya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, jika variabel X naik, maka variabel Y naik.

Dilihat dari 4.8 nilai signifikansinya $0,004 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan bisa juga dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ nya. r_{hitung} 0,368 sedangkan r_{tabel} 0,250 jadi bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Baru.

Dapat dilihat juga nilai pearson correlation nya 0,368. Dilihat dari tingkat korelasi dan kekuatan hubungan 0,036 termasuk pada korelasi lemah.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara Kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar. Sesuai hasil angket yang disebarkan dan hasil ujian tengah semester genap, jika disiplin siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun tinggi juga, sebaliknya jika kedisiplinan siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi rendah.

Hasil perhitungan berdasarkan perhitungan korelasi antara Kedisiplinan dengan hasil belajar adalah sebesar 0,368. dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ nya. r_{hitung} 0,368 sedangkan r_{tabel} 0,250 jadi bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Baru.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis Alternatif (Ha) : “Adanya hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Baru” (Ho) : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Baru”.

Jadi, dari hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapatnya Hipotesis Alternatif (Ha) artinya “Adanya hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Baru”.

Berdasarkan penjabaran di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fathurrahman dan Sulistyorini bahwa prestasi dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri dan dapat menghubungkan disiplin dalam segala hal. Kedisiplinan belajar juga termasuk kepada lingkungan sekolah dan keluarga yang memberikan dampak atau menjadi faktor hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi salah satunya dipengaruhi oleh Kedisiplinan terkait faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar PAI siswa.

Faktor internal seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat juga menjadi pendorong atau penghambat dalam pencapaian hasil belajar siswa. Artinya disiplin bukan menjadi faktor utama dalam ketercapaian hasil belajar PAI siswa. Melainkan dipengaruhi juga dengan faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sesuai dengan penelitian ini, yang sampel dari kelas VIII 2 SMPN 1 Tanjung Baru menunjukkan bahwa disiplin yang rendah, sedang, maupun tinggi dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar PAI siswa. Siswa yang memiliki Kedisiplinan yang rendah akan memperoleh hasil belajar PAI yang rendah.

Sedangkan siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Hubungan Kedisiplinan dan Hasil Belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru” berdasarkan data yang telah dikumpulkan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan dan hasil belajar PAI berkorelasi positif, dilihat dari $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,250$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari tingkat korelasi dan kekuatan hubungan 0,36 termasuk pada korelasi lemah.

Dapat disimpulkan juga Kedisiplinan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar PAI. Hubungan Kedisiplinan dan hasil belajar PAI pada penelitian ini berkorelasi positif, maksudnya jika Kedisiplinan bertambah maka hasil belajarnya juga bertambah atau mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang dapat ditarik dalam penelitian ini terkait dengan hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru adalah meningkatkan kebiasaan kedisiplinan pada siswa. Karena, kebiasaan disiplin dapat mewujudkan ketertiban, rasa nyaman dan efektivitas ketercapaian hasil belajar secara efisien dan optimal serta aplikasi nilai-nilai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlunya koordinasi dan komunikasi antara pihak guru dengan orang tua agar terciptanya kedisiplinan siswa hingga di lingkungan luar sekolah dan tercapainya kualitas hasil belajar secara keseluruhan serta perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menginvestigasi hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pada tingkat yang lebih tinggi.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru-guru SMPN 1 Tanjung Baru

Melihat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar yang kuat, disarankan kepala sekolah dan guru-guru SMPN 1 Tanjung Baru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena disiplin berkaitan dengan hasil belajar, jika disiplin ditingkatkan maka hasil belajar pun akan meningkat. Kepala sekolah dan guru-guru SMPN 1 Tanjung Baru hendaknya menegakkan peraturan disiplin dengan cara menjalankan disiplin yang nyata sebagai contoh yang baik untuk ditiru oleh para siswa SMPN 1 Tanjung Baru dan bagi siswa yang melanggar hendaknya diberikan hukuman atau *puunishment* yang bisa membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran seperti bagi siswa yang berbicara ketika dalam pembelajaran diusir dari dalam kelas. bagi siswa yang menaati peraturan dan disiplin dalam belajar diberi *reward* atau pujian kepada siswa yang menjalankan disiplin dengan baik. Agar siswa yang lainnya termotivasi untuk tetap menjaga disiplin baik dilingkungan sekolah dan rumah.

2. Bagi Siswa SMPN 1 Tanjung Baru

Kepada siswa SMPN 1 Tanjung Baru sebaiknya mentaati tata tertib didalam kelas dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya disiplin dalam belajar terutama dalam disiplin diri sendiri baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Para siswa SMPN 1 Tanjung Baru untuk tetap mempertahankan nilai dan berusaha meningkatkan kedisiplinan agar menggapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, semoga apa yang peneliti lakukan dapat menambah wawasan peneliti. kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dan mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan aspek aspek lain yang sekiranya penting untuk diteliti di kemudian hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *2019 Publikasi Alif Vol 06 No 1 Jurnal An Nuha*, 6.
- Afriani, M., Andi Yaksa, R., Studi Bimbingan Konseling, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Faktor Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa dalam Belajar di Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21087–21097.
- Agus Dudung, M. P. (2018). *Penilaian psikomotor*. Karima.
- Ahmad, A. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 44–58. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i1.60>
- Amalia, N., Zubaidah, S., & Murtiyoko, H. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 121–129.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., & Primadewi, K. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*.
- Amiruddin Z Nur. (2017). Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. *AL-Ibrah*, VI.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Andryannisa, M. A.-Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, siskha P. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan menggunakan Metode Resitas Pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok*. 2(3), 1–14.
- Anshar. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Arfandi, A. (2022). Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Journal of Islamic Educational*, 1(2), 253–272.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Eltresno, A., Madjid, S., & Angreani, A. V. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Paropo. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.52208/embrio.v7i2.381>
- Hamalik, P. D. O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Harling, V. N. Van. (2020). Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (BDR) Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi. *Sosied*, 3(2), 1–6.
- Ifadah, N. (2021). Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. *Skripsi Publikasi*, 259.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah [School-Based Student Management]*. 173.
- Kartika. (2013). Determinasi lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Denpasar,. *E-Jurnal Program Pascasarjana UNiversitas Pendidikan Ganesha*, 4, 3.
- Khaidir Ali Fachreza, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, Miftahul Chair, & Mia Lasmi Wardiyah. (2024). Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 108–120. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>
- Laili, V. S. A., Ananda, D. A. R., Putra, G. A., & Prahardana, M. W. (2022). Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(2), 265. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>
- mamonto. (2023). *disiplin dalam pendidikan*.
- Mamonto, S. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan. In I. A. Putri (Ed.), *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (1st ed.).
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Mirdanda, A., Marzuki, & Martono. (2021). Hubungan Antara Disiplin, Motivasi Berprestasi Dan Jumlah Jam Belajar Perminggu Dengan Hasil Belajar IPA.

Jurnal Untan.

- Naibaho, D. E., & Sipayung, R. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342–351. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20860>
- Naibaho, E. D., Regina, S., & Darinda, S. T. (2020). Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal*, 10(4), 342–351.
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 4, pp. 6373–6378). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Parwati, N. N., & Suryawan, I. P. P. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Priodarminto. (2001). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradika Pramita, 2001).
- Purwaningrum, B. Y. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 1126–1133.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline Through Classroom Management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Sawaludin dkk. (2022). *Metode dan model pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.

<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11–24.
- Suparlan, & Nusantara. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sd/Mi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–9.
- Supriadi. (2021). *Penelitian pendidikan*.
- syafira. (2021). analisis implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar 18 pekanbaru. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Ummah, M. S. (2019). BELAJAR & PEMBELAJARAN MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SESUAI STANDAR NASIONAL. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wahab. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>
- Wahyono. (2012). *Cara ampuh merebut hati murid*. Erlangga. <https://doi.org/3083700400>
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yuhansil, Y., & Agusmardi, Y. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus pada Siswa yang Bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2387>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan gabungan*. Prenadamedia Group.

Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>